

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan praktik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Mayoritas responden berada pada kelompok usia remaja pertengahan yaitu 16-17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 60 orang yang seluruhnya merupakan siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dari berbagai sumber informasi kesehatan, baik melalui sekolah, media sosial, internet, maupun tenaga kesehatan.
2. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 40 responden (66,7%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (8,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (25%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki pemahaman yang baik mengenai SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.
3. Mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap SADARI sebanyak 39 responden (65%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 responden (35%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pandangan dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya pelaksanaan SADARI.
4. Mayoritas responden memiliki praktik SADARI yang baik sebanyak 52 responden (86,7%), praktik cukup sebanyak 3 responden (5%), dan praktik

kurang sebanyak 5 responden (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah mampu menerapkan SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.

5. Hasil *crosstabs* menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki praktik SADARI yang baik. Dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 39 responden (75,0%) memiliki praktik SADARI yang baik. Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 dengan koefisien korelasi sebesar 0,512 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang. Yang berarti terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktik SADARI.
6. Hasil *crosstabs* menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif cenderung memiliki praktik SADARI yang baik. Dari 39 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 38 responden (73,1%) memiliki praktik SADARI yang baik. Hasil uji *Spearman-Rank* menunjukkan nilai *p-value* 0.001 dengan koefisien korelasi sebesar 0,439 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang. Yang berarti terdapat adanya hubungan antara sikap dengan praktik SADARI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik SADARI tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh faktor lain yang kemungkinan lebih dominan, seperti motivasi individu, dukungan keluarga, pengalaman melakukan SADARI, pengaruh teman sebaya, serta keterpaparan informasi kesehatan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan program pendidikan kesehatan khususnya mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dengan menyediakan media edukasi seperti poster, leaflet, video edukasi, maupun kegiatan penyuluhan kesehatan secara berkala. Apabila tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI yang sudah baik dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan bagi siswi yang masih memiliki pengetahuan, sikap, maupun praktik yang kurang diharapkan memperoleh pendampingan dan edukasi lebih lanjut. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk menyelenggarakan seminar maupun pelatihan praktik SADARI secara rutin.

2. Bagi Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

Bagi remaja putri yang masih memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang, diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, seperti penyuluhan, seminar, atau pelatihan mengenai SADARI yang diselenggarakan oleh sekolah maupun tenaga kesehatan. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki dapat meningkat sehingga mendorong terbentuknya sikap positif dan praktik SADARI yang dilakukan secara benar dan rutin setiap bulan.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif mengenai pentingnya SADARI pada kelompok remaja melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi praktik SADARI, serta pemanfaatan media

edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. Dengan demikian, kesadaran dan kemampuan remaja dalam melakukan SADARI dapat semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian menggunakan desain analitik atau intervensi untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan maupun efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI pada remaja putri. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti dukungan keluarga, paparan media informasi, motivasi, dan efikasi diri agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.